



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BATANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

**Oleh**

**Khairul Akbar**

**NIM. 3101411011**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari : **RABU**

Tanggal : **12 AGUSTUS 2015**

Menyetujui,  
Pembimbing



Romadi, S.Pd., M.Hum  
NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd  
NIP.19730131 199903 1 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : JUMAT

Tanggal : 21 AGUSTUS 2015

Penguji I



Drs. Jaydsman, M.Hum  
NIP. 19630815 198803 1 001

Penguji II



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum  
NIP.19541012 198901 1 001

Penguji III



Romadi, S.Pd., M.Hum  
NIP.19691210 200501 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Khairul Akbar  
NIM. 3101411011

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Berlarilah jika tidak ingin tertingal.
2. Bencana ilmu adalah lupa (Al-Mahfudzot).
3. Ilmu ibarat binatang buruan sedangkan tulisan adalah pengikatnya, maka ikatlah buruan mu itu dengan tali yang kokoh (Al-Mahfudzot).

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Sunawar yang telah menemani hidupku selama 21 tahun 0 bulan 17 hari. Dan Ibu Khunaedah sebagai sumber semangat yang selalu mendoakan, dukungan, motivasi dan kasih sayang.
2. Mas Budi Heri Wibowo sekeluarga, Mas Firman Hidayat, Mba Pratiwi Puji Lestari sekeluarga, Dik Fakhry Ali, yang selalu memberi semangat dan motivasi serta do'anya untuk keberhasilanku.
3. Sahabat serta terkasih yang selalu mengingatkan, memberi semangat, motivasi serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitasnya demi kelancaran studi.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Romadi, S.Pd., M.Hum, Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen sejarah, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar di jurusan sejarah.

6. Nadiyono, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Batang yang telah memberikan ijin penelitian di SMP Negeri 4 Batang.
7. Yuyu Kartika CD, S.Pd, yang telah memberikan bantuan dalam melengkapi data yang diperlukan oleh penulis.
8. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
9. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 4 Batang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga dan sahabat-sahabatku yang telah memberi kasih sayang dan dukungan.
11. Teman-teman satu angkatan Jurusan Sejarah angkatan 2011, terima kasih telah memberiku semangat.
12. Teman-teman kos cokro, kos cumi, kos klewang, dan kos metal, terima kasih buat semuanya.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berfungsi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2015

Khairul Akbar  
NIM.3101411011

## SARI

**Akbar, Khairul.** 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah/Program Studi Pendidikan Sejarah. FIS. UNNES. Pembimbing Romadi, S.Pd., M.Hum

**Kata Kunci:** Implementasi, Model Pembelajaran *Example Non Example*, Mata Pelajaran IPS

Model pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pada waktu sekarang ini untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin maju, maka diterapkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman guru IPS tentang model pembelajaran, (2) Bagaimana implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang, dan (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru IPS pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *example non example*.

Metode penelitan menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru IPS, dan beberapa siswa SMP Negeri 4 Batang. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran sudah mampu memahami masing-masing karakteristik dari model pembelajaran yang diterapkan dan mampu memilih model pembelajaran yang terbaik dan tepat dengan materinya. Implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang, (1) Tahap perencanaan guru IPS menyiapkan prota, promes, silabus, RPP, materi, sumber dan media pembelajaran, (2) Tahap pelaksanaan guru IPS mengawalinya dengan Salam, Berdoa, absensi, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi, kegiatan inti guru IPS membimbing, dan mengatur jalannya pembelajaran, dan kegiatan akhir penguatan, menyimpulkan materi, tugas rumah dan berdoa, (3) Tahap evaluasi guru IPS melakukan pilihan ganda, soal uraian, diskusi kelompok, dan remedial. Dan kendala-kendalanya, masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan fasilitas sarana prasarana ada yang rusak.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini: (1) Guru diharapkan sebagai fasilitator, mendorong motivasi, membangun demokratis melalui memberikan kesempatan berpendapat, (2) Siswa harus berani mengemukakan pendapat, siswa harus memiliki kesadaran bekerja sama waktu diskusi, dan (3) Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana, dan perbaiki yang rusak.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Belajar .....	13
2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	18
2.4 Pembelajaran Sejarah .....	24
2.5 Model Pembelajaran.....	26
2.6 Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Fokus Penelitian .....	35
3.3 Lokasi Penelitian .....	35

3.4 Tahap-tahap Penelitian .....	36
3.5 Sumber Data Penelitian .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7 Teknik Sampling .....	45
3.8 Keabsahan Data.....	45
3.9 Analisis data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 <b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.2 Pemahaman guru IPS mengenai Model Pembelajaran.....	55
4.1.3 Implementasi Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang .....	59
4.1.4 Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> pada saat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	81
4.2 <b>Pembahasan .....</b>	<b>82</b>
4.2.1 Pemahaman Guru IPS Tentang Model Pembelajaran .....	82
4.2.2 Implementasi Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Pada Mata Pelajaran IPS .....	84
4.2.3 Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> pada saat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	18
2. Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	33
3. Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	47
4. Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Model Interaksi .....	50

## **DAFTAR TABEL**

1. Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2. Tabel 4.1. Data Siswa SMP Negeri 4 Batang.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	98
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	99
3. Prota.....	100
4. Silabus .....	102
5. RPP .....	103
6. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	106
7. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah .....	108
8. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VII.....	110
9. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VIII .....	115
10. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX.....	122
11. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.....	127
12. Foto-foto Penelitian .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) menyatakan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Munib, 2011:142-145).

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok (Shoimin, 2014:15).

Salah satu tugas guru di sekolah yang merupakan tugas nasional adalah melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang sifatnya kompleks dapat

menjadi wahana pendidikan. Dalam setiap tindakan pembelajaran guru selalu dituntut untuk menopangnya dari segi pendidikan dalam arti yang luas. Seorang guru melihat setiap tindakan pembelajaran dalam kerangka pendidikan secara luas (Soewarso, 2000:153).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Peran siswa yang pasif selama proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar menjadi menurun. Penggunaan metode pembelajaran konvensional secara terus menerus juga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari model yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar. Hal ini sebenarnya

tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menerapkan model pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang baik, semua tergantung situasi dan kondisinya. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014:24). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model juga perlu di cermati, seperti situasi batin anak didik, fasilitas yang mendukung, tingkat kemampuan, tujuan awal belajar serta kemampuan guru.

Dengan bantuan model pembelajaran, penafsiran yang beragam dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui model pembelajaran, menerima informasi yang persis seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, model pembelajaran juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi pada jenjang pendidikan I tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegritas dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.



Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan bagaimana seorang siswa dapat mengatasi berbagai masalah-masalah sosial yang muncul. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Mulyasa, 2006: 125).

Materi IPS memiliki beberapa misi khusus, yaitu: (1) Membantu peserta didik mengembangkan kompetensi-kompetensi dirinya dalam menggali dan mengembangkan sumber-sumber fisik dan sosial yang ada di sekitarnya, sehingga mereka dapat hidup selaras dengannya, (2) Kehidupannya di masa depan dengan penuh harapan dan kemampuan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. IPS juga berkenaan dengan *human being*, proses pemanusiaan yang kedap terhadap keragaman sistem, pola kehidupan, bentuk dan struktur sosial, melalui makna di dalam aktivitasnya, dan kebutuhan-kebutuhan dasar dengan perkembangan sistem sosialnya dari berbagai lingkungan yang berbeda (Depdiknas dalam Karyono, 2012:44).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian, tugas dari seorang guru di sekolah, guru di SMP Negeri 4 Batang juga diharuskan menggunakan model pembelajaran setiap proses pembelajaran dan diharapkan model pembelajaran yang diterapkan itu mampu membuat peserta didik lebih aktif, senang, nyaman, cepat memahami, dan hasil belajarnya meningkat. Sebelum menggunakan suatu model pembelajaran guru harus pintar memilihnya, karena tidak semua model pembelajaran itu cocok untuk diterapkan pada semua materi khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

karena mata pelajaran IPS berintegritas dengan materi lain seperti, ekonomi, geografi, dan sejarah, sehingga masing-masing materi itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dengan tingkat kesulitannya. Seorang guru dalam menentukan model pembelajaran, harus sesuai dengan materi yang diajarkan, guru dituntut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas siswa dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, dan keterlibatan belajar. Melalui belajar kelompok diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan, sebab siswa bisa ikut berperan aktif dan dapat informasi tambahan dari kelompoknya.

Menurut Komalasari (2010:610) dalam Shoimin (2014:73) model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.

Guru IPS SMP Negeri 4 Batang pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII telah menerapkan model pembelajaran *example non example* dan lebih sering

melaksanakannya pada materi bagian sejarah, karena materi sejarah itu berkaitan dengan masa lalu sehingga siswa tidak hanya mengerti teori-teorinya saja melainkan siswa juga mengerti kejadian nyata di masa lalu melalui pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai medianya. Salah satu materi yang dapat menggunakan model pembelajaran *example non example* adalah materi tentang “Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia” pada standar kompetensi “Memahami usaha persiapan kemerdekaan” terutama pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Materi di atas memberikan siswa untuk dapat memahami peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak hanya melalui teori-teorinya saja melainkan dapat melihat peristiwa di masa lalu melalui gambar-gambar, untuk dianalisis, dideskripsikan ke dalam kalimat yang berkaitan antara gambar dengan materinya.

Menurut guru IPS, model pembelajaran *example non example* sudah terbiasa dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, karena model pembelajaran tersebut mampu membuat peserta didik aktif dalam mengutarakan pendapat dari hasil gambar yang diamati.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang yang selama ini dilakukan:

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang?
- 1.2.3 Kendala-kendala yang dihadapi guru IPS ketika menggunakan model pembelajaran *example non example* pada saat pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran.
- 1.3.2 Mengetahui implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang.
- 1.3.3 Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan model pembelajaran *example non example* pada saat pembelajaran IPS.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *example non*

*example* serta dapat menambah pemahaman, wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *example non example*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, bagi guru, bagi siswa, dan bagi peneliti:

##### 1.4.2.1 Bagi Guru

Menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*, dan meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS.

##### 1.4.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berkonsentrasi, aktif, kritis dalam bertanya dan berani berpendapat serta meningkatkan minat belajar IPS.

##### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS. Di harapkan peneliti sebagai calon guru IPS sejarah siap melaksanakan berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran tersebut.

### 1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

### 1.5.1 Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005:427).

Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi yaitu suatu penerapan ide yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu berdampak signifikan kearah yang lebih baik, dalam melakukan hal-hal yang baru perlu dukungan dari berbagai pihak, karena arah dari implementasi itu sendiri terpaku pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.

### 1.5.2 Model Pembelajaran *Example non example*

Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Santoso: 2011).

Dalam menggunakan metode ini dalam pembelajaran IPS guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien. Metode ini yang

mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.

### 1.5.3 Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga Negara yang baik. Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga Negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 15).

IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga Negara.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang belum terpadu karena masih terpisah-pisah antara Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang, sejauh ini berjalan lancar ketika dilaksanakan di dalam kelas. Tetapi, masih kurangnya sumber belajar IPS yang ada di

perpustakaan, yang mengakibatkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kekurangan referensi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu**

Judul	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian terdahulu	Penelitian sendiri
Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Kejayan Kabupaten Pasuruan	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>example non example</i> .	Menggunakan pendekatan PTK.	Menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *example non example* telah dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Selvia Rosalina yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Example*

*Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Kejayan Kabupaten Pasuruan*". Selvia menjelaskan, bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, serta pemberian evaluasi pada tiap-tiap pertemuan untuk mengukur hasil belajara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada standar kompetensi memahami makna kedaulatan rakyat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Selvia yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *example non example*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Selvia menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian yang di lakukan peneliti mengarah pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *example non example*, dan hasil yang di dapat peneliti yaitu mampu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan, mengamati setiap aktivitas yang di lakukan guru maupun siswanya.

## **2.2 Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar

membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Kata belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya (Rahadi, 2003:4).

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Seorang guru harus mampu memahami betul tentang proses belajar peserta didik dengan tujuan mampu memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi siswa (Hamalik, 2013:36). Dengan begitu proses pengajaran, yang memegang peranan penting yaitu unsur proses belajarnya dan seorang guru harus mampu memahami proses belajar peserta didik dan memahami karakter peserta didik agar mampu membimbing dan menyediakan tempat belajar yang nyaman.

Menurut Djamarah (2010:10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan segenap organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Rumusan lain mengenai belajar dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa, siswa adalah penentu terjadinya atau

tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Pengertian belajar secara psikologis yang dikutip Slameto (2010:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum belajar adalah suatu kegiatan, tidak hanya memfokuskan pada membaca, menghafal, dan menulis tetapi belajar itu suatu kegiatan merubah tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar dikelas, maka program pembelajaran tersebut dapat dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah diuji keunggulannya.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan dipatok melalui hasil belajar karena pada saat ini masyarakat akan merasa senang ketika anaknya mampu mendapatkan nilai yang tinggi akan tetapi bukan masalah nilai yang

tinggi ataupun yang rendah namun seorang anak dikatakan berhasil jika dalam proses belajar mampu mengaplikasikan dan mentransfer ilmu yang mereka miliki, yang lebih penting lagi seorang anak setelah belajar mampu berubah dalam tingkah lakunya dan sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidupnya.

### **2.2.2 Ciri-ciri Belajar**

Beberapa ciri-ciri atau prinsip dalam belajar menurut Suparno seperti yang dikutip oleh Sardiman (2006:38) yaitu: a) Belajar mencari makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami, b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru, d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dengan lingkungannya, dan e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui subjek belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Hamdani (2011:22) adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: 1) kesiapan belajar, 2) perhatian, 3) motivasi, 4) keaktifan siswa, 5) mengalami sendiri, 6) pengulangan, 7) materi pelajaran yang menantang, 8) balikan dan penguatan, dan 9) perbedaan individual.

### **2.2.3 Tujuan Belajar**

Tujuan adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk adalah untuk

memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat penunjang dalam belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa (Hamalik, 2013:73). Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh siswa sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

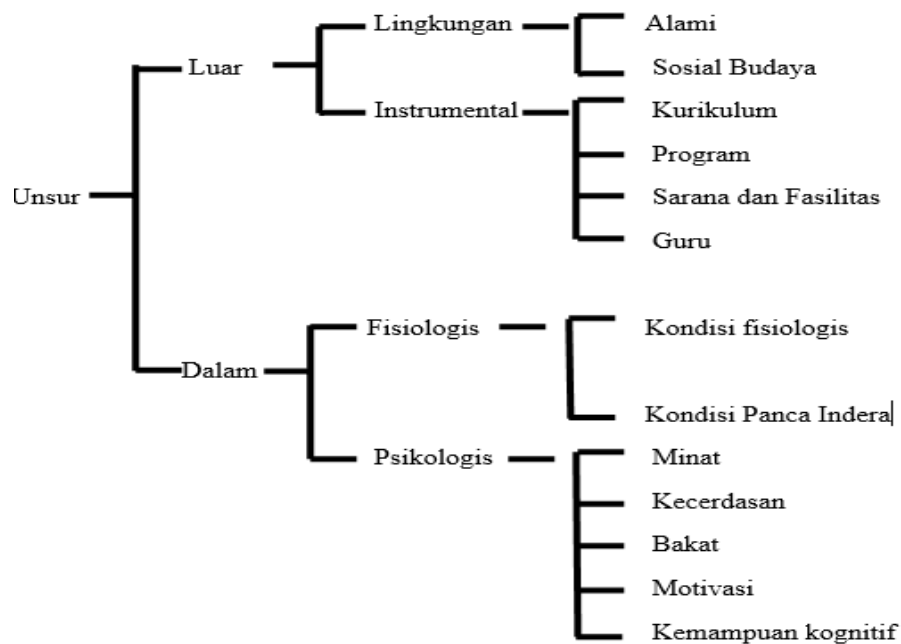
#### **2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Menurut Muhibbin (2003:144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

1. Faktor Internal atau dari dalam meliputi tiga aspek: a) Fisiologis, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera, b) Psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif, dan c) Kelelahan, faktor ini berpengaruh pada kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.
2. Faktor Eksternal atau dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dari hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi: a) Faktor keluarga meliputi, orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, b) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah,

dan c) Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Djamarah (2008:177) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digambarkan melalui gambar, di bawah ini:



**Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

## 2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 2.3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Negara Indonesia merupakan hasil adaptasi dari istilah *social studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disetujui, maka IPS diartikan sebagai penyerderhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS yang lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan

pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Barr, Barth, dan Shermis, 1977:1-2) dalam (Suwito, 2013:11).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan tingkat sekolah, yang di kembangkan secara terintegritas dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Trianto (2014:171-172) menyatakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan integritas atau gabungan dari unsur-unsur ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, sejarah dan psikologi sosial, yang wajib ditempuh oleh peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

### **2.3.2 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Trianto (2014:174) karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS, sebagai berikut:



1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Menurut Suwito (2013:31-36) IPS pada hakikatnya merupakan program pendidikan atau mata pelajaran pada kurikulum sekolah sebagai adaptasi dari *social studies* sehingga tujuan utama pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya. Di samping itu, IPS sebagai program pendidikan dapat dilihat sebagai adaptasi dari *civic education*.

Terlepas dari kedudukan sebagai adaptasi dari *social studies* atau *citizenship education*, maka karakteristik pendidikan IPS dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Objek pendidikan IPS adalah peserta didik dan masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya, baik dalam konteks lokal, nasional, regional, maupun global.
2. Subjek pendidikan IPS adalah peserta didik sebagai penerus bangsa yang harus semakin berkualitas agar dapat berperan serta secara aktif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara.
3. Tujuan pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah kehidupan dalam arti luas dan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik agar mampu berperan serta dalam membangun kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara yang demokratis, memecahkan masalah-masalah kehidupan secara logis dan realistis.
4. Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) aspek, yaitu: a) Memberi peserta didik pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam hidup dan kehidupan, b) Menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan (*skills*), c) Menolong peserta didik untuk mengembangkan sikap (*attitudes*) atau nilai (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*) (Chapin dan Messick, 1992:5)

5. Keterampilan (*skills*) merupakan tujuan pendidikan IPS yang tidak dapat diabaikan.
6. Orientasi pendidikan IPS adalah nilai-nilai dasar yang menjadi acuan dan pegangan hidup masyarakat.

### **2.3.3 Fungsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

### **2.3.4 Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama (SMP/MTS) antara lain: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Dokumen Permendiknas, 2006) dalam (Suprayogi 2011:14).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengajarkan peserta didik untuk mengenal berbagai masalah yang terjadi dilingkungan sekitar dan mampu terlibat di dalam kehidupan yang bermasyarakat.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia tingkat SMP/MTS, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajar (2005:114), yakni: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, dan tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan dan membentuk peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik.

### **2.3.5 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTS, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat terlihat nyata dan tujuannya.

Menurut Fajar (2005:114) beberapa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTS yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu: a) Sistem Sosial dan Budaya, b) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, c) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan, d) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, dan e) Sistem Berbangsa dan Bernegara.

#### **2.4 Pembelajaran Sejarah**

Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu. Waktu merupakan unsur esensial dalam sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu. Dengan demikian, waktu dalam sejarah melahirkan perspektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan sekaligus sesuatu yang secara menonjol mampu memperindah masa lampau (Subagyo, 2010:1).

Menurut Moh. Ali (1963) dalam Subagyo (2010:9), sejarah adalah keseluruhan perubahan, dan kejadian-kejadian yang benar-benar telah terjadi. Sedangkan Moh Hatta (1951) menegaskan bahwa sejarah tidak sekedar kejadian masa lampau, tetapi pemahaman masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya.

Sejarah didefinisikan sebagai sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008:23).

Pembelajaran sejarah yang tertuang dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang

bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Lampiran Permendiknas No. 23 Tahun 2006).

Menurut Wasino (2007) Tujuan mata pelajaran sejarah di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.
- b) Membangun kesadaran pentingnya waktu (*time*) yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah).
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia di masa lampau.
- e) Menumbuhkan pemahaman terhadap peserta didik bahwa proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui proses yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang datang.
- f) Menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari Bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Ruang lingkup materi pelajaran IPS sejarah di sekolah menengah pertama disusun berdasarkan urutan kronologis yang di jabarkan dalam aspek-aspek tertentu sebagai materi standar. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, berkelanjutan dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

## **2.5 Model Pembelajaran**

### **2.5.1 Pengertian model pembelajaran**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Menurut Soekamto dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sedangkan menurut Kardi dan Nur (2000:9) dalam Shoimin

(2014:24) mengatakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Definisi tentang model pembelajaran di atas dapat diartikan sebagai prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran itu sendiri, suatu langkah untuk bisa mengelola suatu kelas agar siswa bisa terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang bisa mengaktifkan suasana kelas menjadi ramai dengan diskusi antara siswa yang satu dengan lainnya maupun dengan guru. Seorang guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran mempunyai tujuan, agar siswa tidak sebagai penonton disaat guru menerangkan materi pelajaran.

### **2.5.2 Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Menurut Komalasari (2010:610) dalam Shoimin (2014:73) berpendapat model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan menyelesaikan pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Sementara Huda (2014:215) berpendapat, model pembelajaran *example non example* termasuk dalam model pembelajaran yang mengajarkan pada pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi dan memungkinkan siswa untuk mampu: a) Membaca dan menulis



dengan baik, b) Belajar dengan orang lain, c) Menggunakan media, d) Menerima informasi, dan e) Menyampaikan informasi.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang menyampaikan konsep atau materi pembelajarannya didesain dengan menggunakan media gambar atau kasus yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar.

### **2.5.3 Tujuan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Strategi *example non example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui pengamatan dan definisi. *Example non example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep (Huda, 2014:234).

Model pembelajaran *example non example* memiliki tujuan, agar dalam proses pembelajaran guru bisa menumbuhkan imajinasi peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan begitu tujuan dari model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk dapat menganalisis dan memahami sebuah konsep yang mana dilakukan melalui pengamatan sebuah gambar dan didefinisikan kedalam kalimat pendapat.

### **2.5.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Menurut Huda (2014:235) langkah-langkah penerapan strategi model pembelajaran *example non example* dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.

- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

Konsep pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS menyesuaikan langkah-langkah yang telah ditentukan oleh Suprijono (2009:125) dalam Shoimin (2014: 74) diantaranya:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 6-7 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

- f. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g. Guru, peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diatas dapat disimpulkan bahwa setiap langkah-langkah dalam model pembelajaran *example non example* hampir semuanya sama, intinya itu guru harus mampu menyesuaikan antara gambar dan materi harus relevan. Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran *example non example* yang memanfaatkan media gambar sebagai penunjang proses pembelajaran, maka guru harus mampu memilih gambar yang tepat agar peserta didik mampu memahami.

Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu persiapan materi. Bentuk rancangan pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, lembar kegiatan siswa (LKS), kelengkapan media dan sumber pembelajaran.

### **2.5.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non***

#### ***Examples***

Menurut Shoimin (2014:76) keuntungan dari model pembelajaran *example non example*, antara lain: 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara *progresif* melalui pengalaman dari *example non example*, dan 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep

dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Menurut Hamdani (2011:94) juga berpendapat bahwa, model pembelajaran *example non example* mempunyai kelebihan, antara lain: a) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan c) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan kekurangannya, antara lain: a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, b) Memakan waktu yang lama, dan c) Sulit diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan menganalisis.

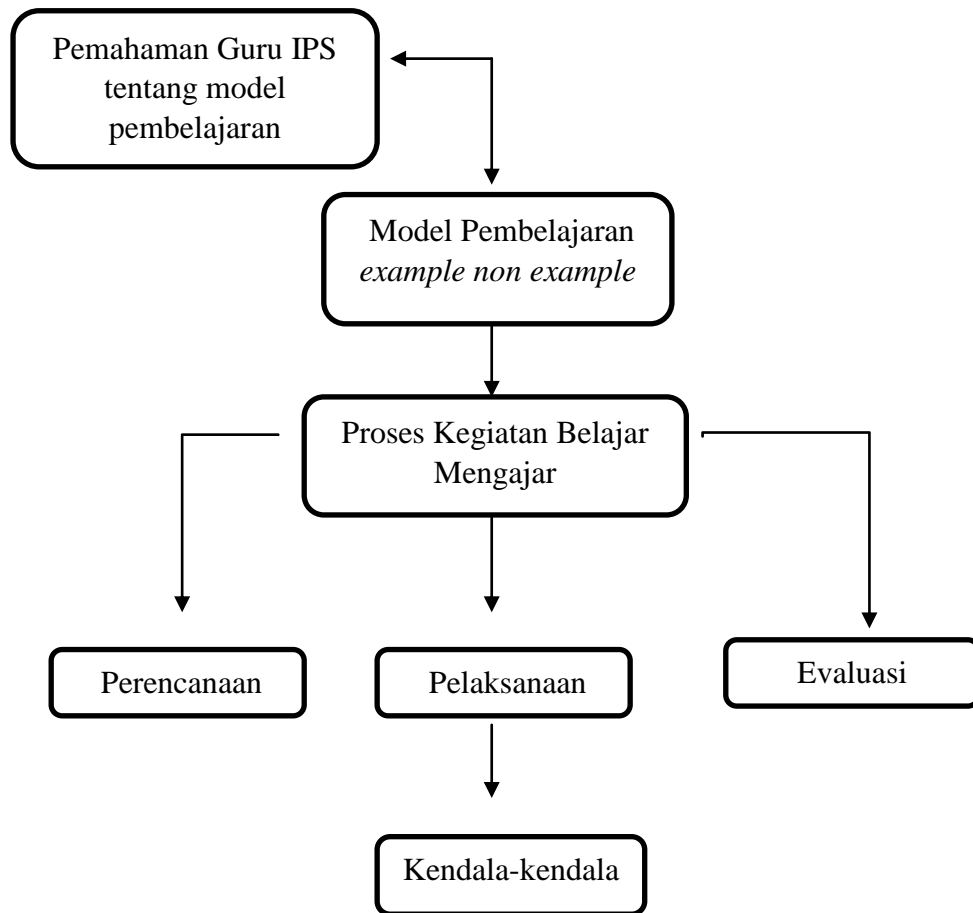
## **2.6 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini guru menjadi sesuatu yang penting, untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan, yaitu untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran seorang guru harus membuat suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sampai dengan penilaian yang jelas, agar dalam melaksanakannya di dalam kelas bisa tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran penting karena model pembelajaran merupakan kegiatan untuk menyampaikan materi yang dijelaskan dalam suatu pertemuan yang dilaksanakan di dalam kelas. Untuk itu dalam penelitian ini indikator mengenai

implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat dilihat dari seperti pemahaman guru mengenai model pembelajaran, implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS yang didalamnya ada (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Guru hendaknya mempersiapkan dengan baik tahap perencanaan pembelajaran sehingga persiapan lebih matang, tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun, dan tahap evaluasi juga dilakukan dengan baik sesuai dengan instrument yang telah dipersiapkan sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar secara optimal. Kemudian yang terakhir kendala-kendala yang dihadapi.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS, sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SMP Negeri 4 Batang adalah metode penelitian kualitatif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2014:4) mendefinisikan penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan proses daripada hasil dari obyek penelitiannya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, berasal dari transkrip wawancara, catatan, wawancara lapangan, catatan-catatan resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengubah dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Jadi, fakta muncul dan telah diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga lebih mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti. Peneliti dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini:

(1) Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, (2) Pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditentukan di lapangan, dan (3) Data yang diperoleh adalah data yang pasti, artinya data tersebut sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum (Sugiyono, 2010:285). Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran, implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS serta kendala-kendala yang dihadapi guru IPS pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *example non example*.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2009:102). Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari



narasumber atau informan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang, yang beralamat di Jalan Pemuda Pasekaran No.160 Batang Telp. (0285) 392392, Kode Pos 51224.

Alasan pengambilan tempat ini, karena (1) Motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batang tinggi itu terlihat dari siswa yang sangat antusias untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, (2) Prestasi siswa SMP Negeri 4 Batang juga sangat baik dari akademik maupun non akademik itu terlihat dari piala-piala yang di dapat setiap mengikuti *event-event* lomba yang diadakan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Batang. Salah satunya model pembelajaran *example non example* yang diterapkan guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang.

### **3.4 Tahap-tahap penelitian**

Untuk memberikan gambaran mengenai tahap-tahap penelitian, ada tiga tahap penelitian, yaitu:

#### **3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari dosen pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk catatan tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

### 3.4.3 Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Tahap penyusunan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teknik atau metode.

## 3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2014:157) sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, data dan sumber data dapat diperoleh melalui:

### 3.5.1 Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru IPS kelas VIII yang menerapkan model pembelajaran *example non example*, siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang. Cara memilih informan dari siswa kelas VIII, peneliti mengambilnya siswa yang menurutnya mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Siswa yang diambil peneliti merupakan siswa yang aktif didalam kelas, siswa yang mempunyai prestasi atau hasil belajar yang bagus, dan mempunyai jawaban yang jujur serta suka bicara.

Peneliti juga mengambil informan lain seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru IPS kelas VII dan kelas IX, yang dipandang mampu menjawab permasalahan penelitian dan unuk memperkuat data wawancara. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan yang dilakukan di dalam ruang kelas pada saat proses belajar mengajar.

### 3.5.2 Peristiwa

Peristiwa dimana peneliti memperoleh data. Sumber data penelitian didapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *example non example* di dalam kelas VIII. Peneliti melakukan pengamatan tentang peristiwa di SMP Negeri 4 Batang yang berhubungan dengan implementasi atau penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS.

### 3.5.3 Dokumen

Dokumen adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang relevan dengan penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS meliputi antara lain: RPP, foto pelaksanaan pembelajaran, profil sekolah dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk mengerti perilaku manusia, dan evaluasi (Sujarweni, 2014:32). Sedangkan Sukmadinata, (2009:220)

mengartikan observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Kegiatan observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan observasi non partisipatif tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan tapi tidak ikut di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sugiyono (2010:311) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati yang dikerjakan orang, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu partisipasi pasif yang mana peneliti ikut dalam proses pembelajaran namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas VIII yang menerapkan model pembelajaran *example non example* khususnya mata pelajaran IPS. Pengamatan dilakukan secara terbuka, artinya pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sebaliknya subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, seolah-olah peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan

pencatatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi partisipatif, posisi peneliti berada di tempat duduk yang paling belakang, sehingga peneliti mampu melihat semua kegiatan yang dilakukan didalam kelas dengan jelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa tetap dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran dimulai peneliti langsung melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi di dalam kelas, catatan-catatan ini sebagai bahan laporan hasil penelitian.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan didalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual (Sukmadinata, 2009:216).

Wawancara atau interview digunakan untuk mengungkapkan data mengenai pemahaman guru tentang model pembelajaran, implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS, dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *example non example*. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus pada pokok permasalahan penelitian. Sebelum

mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan, yang mana dilakukan dua orang atau lebih dan saling berhadap-hadapan secara fisik, dapat tatap muka dan mendengar suara dari narasumber dengan telinganya sendiri secara langsung. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, didalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru IPS SMP Negeri 4 Batang, guru IPS yang terdapat di SMP tersebut berjumlah 3 orang Bambang Kusnandar, Yuyu Kartika CD, dan Hindah Wasis. Dan wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah untuk memperkuat data jika data yang didapat kurang lengkap kemudian yang terakhir siswa kelas VIII.

Pada saat ingin mewawancarai bagian Kepala Sekolah peneliti harus menunggu beliau berangkat kesekolah, karena pada saat itu beliau baru saja pulang melaksanakan ibadah umroh sehingga Kepala Sekolah masih cuti. Jadi, peneliti harus mengkonfirmasi ke bagian tata usaha untuk menanyakan tentang kapan Kepala Sekolah aktif kembali di sekolah.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan peneliti harus menyesuaikan jadwal mereka, karena peneliti tidak mungkin melakukan wawancara ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti halnya

ketika peneliti akan mewawancarai guru IPS kelas VIII dan kelas VII, peneliti harus membuat jadwal pertemuan terlebih dahulu dan mencari jadwal yang tidak padat jam mengajar agar bisa melakukan wawancara. Wawancara dilakukan ketika guru tidak ada jam mengajar dan di akhir pembelajaran telah selesai atau ketika siswa sudah pulang.

Berbeda ketika peneliti akan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah dan guru IPS kelas IX. Peneliti tidak menemui kendala, karena pada saat itu Wakil Kepala Sekolah tidak ada jadwal mengajar yang padat sehingga peneliti bisa langsung melaksanakan wawancara didepan ruang Wakil Kepala Sekolah. Dan saat peneliti mewawancarai guru IPS kelas IX, wawancara bisa langsung dilaksanakan di dalam ruang guru atau kantor guru. Wawancara berjalan lancar karena beliau sudah tidak ada jadwal mengajar kebetulan kegiatan belajar mengajar kelas IX sudah habis.

Terakhir peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VIII, dan saat mewawancarai siswa kelas VIII peneliti harus menunggu waktu istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran, ketika waktu istirahat proses wawancaranya belum selesai, biasanya peneliti melanjutkan wawancaranya setelah pembelajaran selesai atau pada saat jam pulang dan siswa tersebut peneliti ajak untuk melanjutkan wawancara.

Untuk menjaga kredibilitas data hasil wawancara maka peneliti menyiapkan alat perekam atau *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada informan agar mau diwawancarai dengan



alat perekam, tujuannya agar peneliti tidak kehilangan informasi dan data yang didapat akurat, tetapi tidak semua informan mau direkam maka peneliti selalu menyiapkan buku dan bolpoin untuk mencatat data hasil wawancara. Tanda bukti kalau peneliti telah melakukan wawancara dengan sumber data maka peneliti menggunakan *camera digital* untuk mengabadikan saat melakukan pembicaraan dengan informan. Ketika peneliti dan narasumber sedang melakukan proses wawancara, peneliti meminta bantuan teman untuk memfotokan menggunakan *camera digital* atau kamera HP, karena disini peneliti tidak mungkin foto sendiri (*selfie*) dengan narasumber.

### 3.6.3 Dokumentasi

Menurut Bungin (2008:121) dalam Gunawan (2014:177) Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Studi dokumen resmi dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan data tertulis mengenai keadaan SMP Negeri 4 Batang yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tambahan lainnya diperoleh dari foto, baik foto tentang informan, kegiatan pembelajaran, keadaan sumber dan media belajar, serta lokasi penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena dapat menggambarkan sifat-sifat dari kasus yang diteliti.

### **3.7 Teknik Sampling**

Teknik sampling disini adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informasi yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi arah dari rangsangan dan teori yang muncul (Moleong, 2014: 224).

Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan dengan tujuan yaitu unit sampel yang dihubungi mempunyai karakteristik tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru IPS dan perwakilan siswa dari kelas VIII.

Dengan demikian pemilihan informan tidak berdasarkan kuantitas, tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan di lapangan guna pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti didalam memperoleh data. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.

### **3.8 Keabsahan Data**

Keabsahan data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait dengan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat.

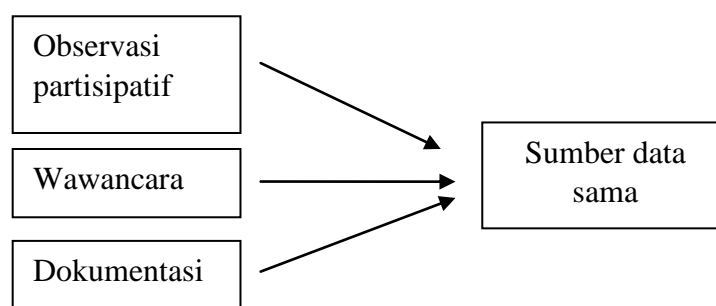
Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 330).

Menurut Denzin dalam Moleong (2014: 330-331) terdapat empat macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode atau teknik, terdapat dua strategi yaitu:
  - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
  - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Menurut Prastowo (2014:270) Triangulasi teknik adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti, selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan, peneliti telah menggunakan kedua teknik triangulasi data tersebut dalam memeriksa keabsahan data. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui gambar, dibawah ini:



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dengan beberapa informan, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, sehingga dari beberapa cara tersebut mendapatkan data yang sama. Untuk menentukan kepastian data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai yang diharapkan maka teknik yang selanjutnya adalah editing yaitu meneliti dan melengkapi kesesuaian dan keseragaman kesatuan informasi.

### **3.9 Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **3.9.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2007:93) yang dikutip Prastowo (2014:243-244), menjelaskan bahwa dalam mereduksi data, dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika kita dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat aneh, asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Setelah data terkumpul kemudian di reduksi yakni menggolongkan, mengartikan, menyederhanakan dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah menarik kesimpulan. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawab terhadap masalah yang diteliti.

Tugas peneliti dalam tahap reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Pada saat reduksi data peneliti mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan kebutuhan, yaitu untuk melihat pada persiapan dan proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *example non example*.

### 3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan di sajikan secara naratif, terkait dengan implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dalam wujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, karena itu data tersebut disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif. Miles dan Huberman (2007:17) yang dikutip Prastowo (2014) membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

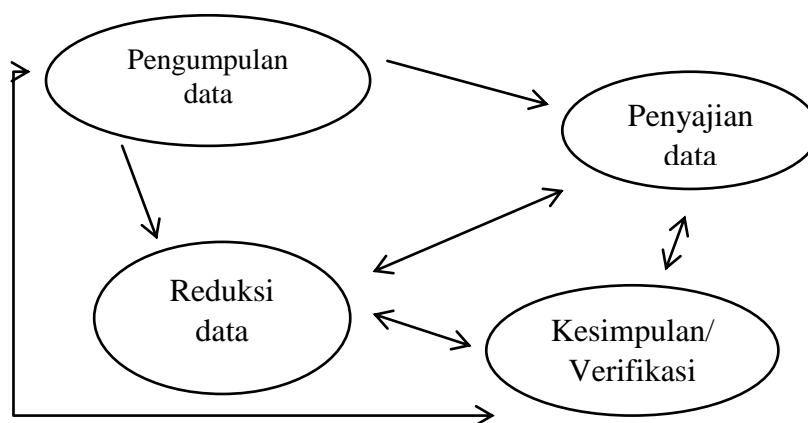
### 3.9.3 Penarikan Simpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-

benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi mungkin alur sebab akibat dalam proposisi.

Kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan yakni merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen tersebut saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah penelitian. Ketiga komponen dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus alternative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Model Interaksi**

**(Sugiyono 2010:337)**

Dengan memperhatikan gambar 3.2 diatas, maka proses dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, penulis selalu membuat reduksi data dan sajian

data. Artinya data yang berupa catatan lapangan yang diteliti dari bagian deskripsi dan refleksinya adalah data yang digali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut penulis menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam artian penyusunan sajian data yang berupa kalimat sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya menjadi lebih jelas dipahami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran.

Pemahaman guru IPS di SMP Negeri 4 Batang mengenai model pembelajaran sudah baik di lihat dari sudut pandang, sorang guru sudah mampu mengetahui macam-macam model pembelajaran yang menurutnya tepat untuk materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran *example non example* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah.

2. Implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang.

##### 2.1 Perencanaan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Pada tahap perencanaan guru IPS selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru meliputi prota, promes, silabus, RPP, materi, sumber dan media pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran mandiri dan *sharing* dengan rekan guru IPS yang tergabung dalam MGMP. RPP hasil dari MGMP dikembangkan kembali oleh masing-masing guru dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing

sekolah. Tahap perencanaan sudah baik karena pada tahap pembuatan silabus, RPP, sudah di sesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan KTSP.

## 2.2 Pelaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Pada tahap pelaksanaan selalu disusun dari kegiatan awal, merupakan tahap awal guru memulai pembelajaran dengan Salam, Berdoa, absensi, tujuan pembelajaran, apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan memberi motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan inti guru melakukan kegiatan membimbing, mengatur jalannya pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru memberi penguatan, menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa agar bisa dimengerti dengan jelas, memberikan tugas rumah, dan berdoa.

## 2.3 Evaluasi Model Pembelajaran *Example Non Example*

Guru IPS melakukan evaluasi menggunakan pilihan ganda dan soal uraian sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Selain pilihan ganda dan soal uraian, guru juga memberikan pertanyaan secara lisan. Lewat diskusi kelompok, cara menilainya dari keaktifan siswa bertanya, menanggapi, berpendapat, dan memberikan masukan kelompoknya, terakhir mengadakan remedial kalau nilainya masih di bawah KKM.

## 3. Kendala - kendala yang di hadapi guru IPS pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *example non example*.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *example non example* masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, fasilitas

sarana prasarana ada yang rusak seperti LCD. Pada proses evaluasi kendala yang dihadapi adalah pelaksanaan proses penilaian, pada saat diskusi biasanya ada siswa yang pintar tetapi dalam menyampaikan pendapat masih malu, sehingga perlu sekali guru melakukan penilaian untuk evaluasi pembelajaran menggunakan pilihan ganda dan soal uraian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Guru di harapkan mampu membangun suasana kelas yang demokratis melalui memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. bertanya maupun menyanggah.
2. Siswa di harapkan mempunyai keberanian yang lebih dalam mengemukakan pendapat dan bisa berpikir lebih kritis lagi dalam melakukan diskusi kelompok.
3. Siswa sebaiknya memiliki kesadaran bekerja sama dengan siswa lain dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *example non example* ini.
4. Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zaim. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djihad, Asep. Suyanto. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fuad, Anis, Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Karyono. 2012. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Pada Siswa Kelas IXA SMP N 7 Pekalongan Melalui Model Examples Non-Examples Berbasis Qait" dalam *Historia Pedagogia*. No. 1 Edisi 1: 43-49. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of history, Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono. Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahardi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayogi dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*. Semarang: Widya Karya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

### **Sumber Lain**

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2014)

Eko, Ras Santoso. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*.

<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html> (Diakses pada tanggal 14 Januari 2015)

Lampiran Permendiknas No. 23 Tahun 2006

Tim Penyusun (2005)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website Fis Unnes.ac.id E-mail : [fis@unnes.ac.id](mailto:fis@unnes.ac.id). Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 3854 /UN37.1.3/LT/2015  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 MAY 2015

**Yth. Kepala SMP Negeri 4 Batang**  
**Jl. Pemuda Pasekaran No. 160**  
**Batang**

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **KHAIRUL AKBAR**  
NIM : 3101411011  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015"**.

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi yang saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Mei s.d Juni 2015

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



Tembusan :

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Sejarah
  3. Yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24REV.00





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 4 BATANG**

Akreditasi A No. : 18/BAP/SM/III/2014 Tgl. 18 - 02 - 2014  
Jalan Pemuda No.160 Batang Telepon (0285) 392392 Kode Pos 51216  
Website : www.smpn4btg.sch.id Email : smpnempatbatang@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 99 / 2015

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Semarang No. 3859/UN 37.1.3/LT/2015 tanggal 15 Mei 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian, kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Batang, menerangkan bahwa :

Nama : KHAIRUL AKBAR  
NIM : 3101411011  
Prodi : PENDIDIKAN SEJARAH/S1

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan Mei s.d Juni 2015, dengan Judul Topik:  
"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Batang, 12 Juni 2015

Kepala Sekolah,

  
Nadjiono, M.Pd.  
0325 198503 1 006

### PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Satuan Pendidikan : SMP  
 Kelas : VIII  
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

Smt	Standar Kompetensi/ kompetensi dasar	Alokasi Waktu (Jam pel)
I	<p>1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk</p> <p>1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk</p> <p>1.1 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.</p> <p>1.3 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan, lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan.</p> <p>1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya Terhadap pembangunan.</p> <p>2. Memahami proses kebangkitan nasional</p> <p>2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang timbulkannya di berbagai daerah.</p> <p>2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.</p> <p>3. Memahami masalah penyimpangan sosial</p> <p>3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit dalam keluarga (miras, judi, narkoba, HIV/aids, PSK dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.</p> <p>4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat.</p> <p>4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.</p> <p>4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat perusahaan, koperasi dan Negara.</p> <p>4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.</p> <p>Ulangan harian</p>	<p>10</p> <p>8</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>8</p> <p>8</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>

	Ulangan tengah semester 1	4
	Kegiatan tengah semester 1	4
	Ulangan akhir semester 1	4
	Libur semester 1	8
	Cadangan	8
II	5. Memahami Usaha Persiapan kemerdekaan	
	5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Keatuan Republik Indonesia.	10
	5.2 Menjelaskan proses Persiapan kemerdekaan Indonesia.	6
	6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	
	6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	6
	6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	6
	6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial	6
	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	10
	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.	6
	7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.	8
	7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.	8
	7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.	
	Ulangan harian	
	Tes Penjajahan Ujian Nasional	6
	Ulangan tengah semester 2	4
	Kegiatan jeda tangan semester 2	4
	Ulangan Sekolah	4
	Ulangan Nasional	4
	Ulangan akhir semester 2	4
	Persiapan Pembagian Raport	4
		4

Guru Mapel IPS



Yayu' Kartika Candra Dewi, S.Pd  
NIP.197709142007012010

## SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 4 Batang  
 MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
 KELAS/SEMESTER : VIII (Delapan) / I (Dua)  
 STANDAR KOMPETENSI : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

No.	Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
				Uraian Kegiatan	T M	P T		KM TT	Kegiatan Penilaian	Jenis penilaian				
										Uraian	P			K
5.1	Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	Cinta tanah air, Rasa ingin tahu, percaya diri	Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia	Mengali informasi tentang perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	1. Kuis 2. Latihan soal 3. Uj	√	√	√	10 jpl	Buku sumber yang relevan LCD Foto-foto dan gambar Atlas Sejarah
		Cinta tanah air, Rasa ingin tahu, kreatif, Percaya diri	Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia	Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya		√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>						
		Cinta tanah air, Rasa ingin tahu, kreatif, Percaya diri	Penyebaran berita proklamasi	Mengali informasi dengan referensi dan			√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan secara kronologis proses</li> </ul>						
		kreatif, Percaya diri	kemerasaan melalui berita radio, pamflet, selebaran	sumber yang relevan tentang penyebaran berita proklamasi kemerdekaan				penyusunan tema tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah						
		Tanggung jawab dan disiplin. Bekerja sama Rasa ingin tahu. Menghargai prestasi dan gemar membaca	Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI	Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengan sidang-sidang PPKI (tanggal 18, 19 dan 22 Agustus 1945	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI</li> </ul>						
		Tanggung jawab dan disiplin. Bekerja sama Rasa ingin tahu. Menghargai prestasi dan gemar membaca	Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	√	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia</li> </ul>						

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Batang  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VIII / 2  
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Memahami Usaha Persiapan Kemerdekaan

**B. KOMPETENSI DASAR**

5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia,

**C. INDIKATOR**

1. Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi.
2. Menyusun kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.
4. Menjelaskan proses terbentuknya Negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapan dengan sidang PPKI.
5. Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan Negara dan pemerintah Republik Indonesia.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan.
2. Membuat naskah sosiodrama kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya.
3. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.
4. Menjelaskan proses terbentuknya Negara dan pemerintah republik Indonesia dengan sidang-sidang PPKI tanggal 18,19, dan 22 Agustus 1945.
5. Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukn Negara dan pemerintah republik Indonesia.

**E. KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN**

Cinta tanah air.	Rasa ingin tahu.
Percaya diri.	Kreatif.
Tanggung jawab.	Menghargai prestasi.
Gemar membaca.	Disipin.

**F. MATERI AJAR**

1. Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan.

2. Kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan melalui berita radio, panfel, selebaran.
4. Proses terbentuknya Negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang-sidang PPKI.
5. Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah.

#### **G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Model Pembelajaran : Example non Example
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan pemberian tugas

#### **H. Langkah-langkah Kegiatan**

Pertemuan 1

Materi : Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan

##### **Kegiatan Awal :**

- Mempersiapkan materi ajar dan alat peraga
- Berdoa bersama
- Presensi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
- Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa  
Misalnya: Siapakah yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia?

##### **Kegiatan Inti :**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memperlihatkan gambar alat peraga berupa peta Negara Indonesia sebagai contoh.
- Guru menempelkan gambar tentang peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia.
- Berdasarkan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia.

##### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa mengamati gambar yang berisikan contoh gambar yang berkaitan peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia.
- Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- Anggota kelompok diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui oleh siswa.
- Guru bersama dengan siswa meluruskan kesalahan pemahaman dalam pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan pada siswa.

**Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru melakukan penilaian.
- Guru mengadakan tindak lanjut dan memberi Tugas/PR.
- Guru memberitahukan materi pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan Berdoa.

**I. SUMBER PEMBELAJARAN / ALAT**

1. Sumber Pelajaran:

1. Alat peraga berupa Atlas sejarah foto dan gambar-gambar, LCD.
2. Sumber belajar : Buku Galeri Pengetahuan Sosial Kelas VIII, BSE, Sri Sudarmi dan Waluyo, Pusat Perbukuan, Jakarta, Halaman 199-218.

**J. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Prosedur Tes

- Tes awal : Ada pada awal pembelajaran
- Tes proses : Ada pada kegiatan inti
- Tes akhir : Tidak ada

2. Jenis Tes : Tes tertulis

3. Bentuk Tes : Tes uraian

4. Alat Tes : LKS (Lembar Kerja Siswa)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Nadiyono,

NIP. 195803251985031006

Batang, Januari 2015

Guru Mapel IPS,



Yayu' Kartika CD, S.Pd

NIP. 197709142007012010

**TRANSKIP WAWANCARA  
KEPALA SEKOLAH**

Nama Informan : Nadiyono S.Pd  
 NIP : 195803251985031006  
 Umur : 57 Tahun  
 Tanggal Pelaksana : Sabtu, 30 Mei 2015 (10.00-10.27 WIB)

1. Assalamualaikum  
**Jawab: Waalaikumsalam Iya mas gimana.**
2. Maaf pak sebelumnya minta maaf mengganggu waktunya bapak, ini pak mau wawancara dengan bapak?  
**Jawab: Iya mas, monggo, tapi lama gak mas.**
3. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran?  
**Jawab: model pembelajaran itu ya suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan materi, dan karakter model pembelajaran itu berbeda-beda, model pembelajaran itu hanya sebagian dari sistem pengembangan seperti media dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, metode tidak berdiri sendiri.**
4. Apakah seorang guru itu harus mengerti tentang model pembelajaran? Alasannya?  
**Jawab: iya itu harus, karena kan model pembelajaran itu akan mempermudah guru dalam interaksi proses pembelajaran dengan sisiwa di dalam kelas.**
5. Apakah setiap guru dalam mengajar di kelas harus menggunakan model pembelajaran?  
**Jawab: iya harus, tetapi harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin di capai.**
6. Apakah bapak pernah menggunakan media gambar dalam malakukan pembelajaran?  
**Jawab: kebetulan bapak bidangnya di pelajaran Bahasa Indonesia, jadi sangat jarang untuk menerapkan pembelajaran dengan bantuan media gambar.**
7. Seberapa penting media gambar dalam membantu proses pembelajaran?  
**Jawab: media gambar sangat penting, apalagi untuk mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah karenakan materi sejarah itu berkaitan dengan peristiwa masa lalu, dengan media tersebut anak bisa mengilustrasikan kejadian-kejadian peristiwa masa lalu yang berkembang dengan sejarah tersebut. Tetapi media gambar itu juga**



harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan tidak semua cocok.

8. Apakah seorang guru menyusun program tahunan/semester untuk kegiatan program pembelajaran?

**Jawab:** iya harus karena itu kan suatu tugas dari seorang guru, tugas-tugas dari seorang guru itu, membuat program tahunan/semester/satuan pelajaran untuk mengajar, analisis materi pokok, membuat RPP, melakukan evaluasi, analisis hasil evaluasi, mengembangkan hasil evaluasi, catatan (jurnal guru, kelas, absen siswa)

9. Apakah setiap guru harus menyusun silabus?

**Jawab:** silabus itu bersifat konstan dan seorang guru tidak perlu mengembangkan, silabus dari MGMP.

10. Apakah setiap guru harus menyusun RPP?

**Jawab:** RPP merupakan tugas dari guru, dan RPP itu bersifat dinamis harus berkembang dan disesuaikan kondisi di lapangan, disesuaikan dengan SK, KD.

11. Apa saja persiapan yang perlu dilaksanakan guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas?

**Jawab:** Perangkat belajar seperti RPP, Materi, Media dan alat-alat peraga yang dibutuhkan yang telah disesuaikan dengan materi.

12. Apakah Bapak pernah menyusun dan mengawasi pembuatan perangkat pembelajaran?

**Jawab:** kalau menyusun pasti itu sudah tugas seorang guru, dan tugas kepala sekolah itu mengawasi pembuatan RPP setiap guru yang telah merevisi hasil RPP dari MGMP.

13. Bagaimana peran guru di dalam kelas selain sebagai pengajar, pendidik?

**Jawab:** guru sebagai fasilitator juga bisa, mediator juga bisa.

14. Terimakasih pak, untuk waktunya dan bersedia untuk diwawancarai dan telah memberikan pendapatnya mengenai model pembelajaran semoga bermanfaat.

**Jawab:** Iya mas sama-sama.

**TRANSKIP WAWANCARA  
WAKIL KEPALA SEKOLAH**

Nama Informan : Nasron,  
NIP : 196611121990031007  
Umur : 49 Tahun  
Tanggal Pelaksana : Kamis 28 Mei 2015 (09.05-09.51)

1. Assalamualaikum  
**Jawab: Waalaikumsalam Iya mas gimana**
2. Maaf pak sebelumnya minta maaf mengganggu waktunya bapak, ini pak mau wawancara dengan bapak?  
**Jawab: Iya mas, silahkan.**
3. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran?  
**Jawab: model pembelajaran ya suatu cara untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dan model pembelajarannya diusahakan yang PAIKEM.**
4. Apakah seorang guru itu harus mengerti tentang model pembelajaran? Alasannya?  
**Jawab: iya mas, jadi seorang guru itu harus mengerti model-model pembelajaran dikarenakan itu buat mempermudah dalam melakukan pembelajaran, iya itu mas model pembelajarannya harus PAIKEM, kan dikurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 itu harus melibatkan siswa untuk aktif bukan hanya gurunya saja yang aktif, melalui model pembelajarannya untuk mempromosikan aktif siswanya bukan malah gurunya yang dominan.**
5. Apakah setiap guru dalam mengajar di kelas harus menggunakan model pembelajaran?  
**Jawab: iya itu harus mas, kan banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam memberikan materi pelajaran di dalam maupun diluar kelas. Kan model itu untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan dengan modelnya bisa melibatkan siswa untuk aktif.**
6. Apakah Bapak mengetahui tentang model pembelajaran example non example yang mana model ini memfokuskan pada media gambar kemudian peserta didik harus menganalisis suatu gambar?  
**Jawab: iya mas tau, tetapkan kan bapak jarang menerapkan soalnya lebih sering dilab kan mata pelajaran yang bapak ampu kebetulan IPA.**

7. Apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran example non example?  
**Jawab: kalau menerapkan pernah tetapi tidak begitu sering soalnya lebih sering praktek di laboarium.**
8. Apakah bapak pernah menggunakan media gambar dalam malakukan pembelajaran?  
**Jawab:**
9. Seberapa penting media gambar dalam membantu proses pembelajaran?  
**Jawab: media gambar tetap penting, dikarenakan media gambar untuk menganalisi suatu benda yang belum pernah dilihat apalagi benda itu sulit didapatkan jadikan jalan keluarnya guru harus menggunakan gambar untuk alat peraga dalam proses pembelajaran.**
10. Apakah seorang guru menyusun program tahunan/semester untuk kegiatan program pembelajaran?  
**Jawab: iya mas menyusun sendiri.**
11. Apakah setiap guru harus menyusun silabus?  
**Jawab: silabus kebanyakan dari MGMP tetapi guru mengembangkan tergantung kondisi dilapangan kan setiap sekolah itu beda-beda permasalahan dalam proses pembelajaran.**
12. Apakah setiap guru harus menyusun RPP?  
**Jawab: iya harus menyusun mas tetapi kan mengembangkan RPP hasil dari rapat MGMP dan disesuaikan SK KD maupun materi yang akan diberikan dan model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dimasing-masing sekolah.**
13. Apa saja persiapan yang perlu dilaksanakan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran?  
**Jawab: iya itu mas ada silabus, RPP, media pembelajaran, alat peraga, materi**
14. Apakah Bapak pernah menyusun dan mengawasi pembuatan perangkat pembelajaran?  
**Jawab: kalau menyusun pasti kan setiap guru yang mengajar harus menggunakan RPP, biasanya itu setiap awal tahun pelajaran minggu ke 2 atau setiap pergantian semester kepala sekolah mengecek RPP masing-masing guru untuk dimonitoring dan di tanda tanganin, baik itu RPP maupun jurnal.**
15. Bagaimana peran guru di dalam kelas selain sebagai pengajar, pendidik?  
**Jawab: sebagai fasilitator, mediator ketika diskusi**

**TRANSKIP WAWANCARA  
GURU KELAS VII**

Nama Informan : Bambang Kusnandar,  
 NIP : 195603211985031010  
 Umur : 59 Tahun  
 Tanggal Pelaksana : 1) Selasa, 26 Mei 2015 (10.26-11.27 WIB)  
 2) Rabu, 27 Mei 2015 (09.38-10.53 WIB)

**Pemahaman**

1. Apakah yang di maksud dengan model pembelajaran?  
**Jawab: model pembelajaran itu suatu cara yang dilakukan guru dalam melakukan pemberin materi dan dalam menggunakan model pembelajaran diharapkan bisa membuat siswa untuk aktif dalam prose belajar.**
2. Apakah Bapak mengetahui model pembelajaran example non example?  
**Jawab: model pembelajaran example non example itu menurut saya suatu model yang menggunakan media gambar sebagai alat penunjangnya.**
3. Bagaimana karakteristik model pembelajaran example non example?  
**Jawab: karakteristik setiap model pembelajaran itu berbeda-beda, kalau model pembelajaran example non example, memusatkan siswa untuk aktif melalui kegiatan menganalisis suatu gambar, dan berani berpendapat, mampu presentasi di depan.**
4. Apakah mata pelajaran IPS cocok dengan model pembelajaran example non example, khususnya materi sejarah?  
**Jawab: cocok karena model pembelajaran ini memusatkan pada keaktifan siswa dan dibantu dengan media gambar yang bisa membuat siswa memahami materi, apalagi materi sejarah yang mana materi ini membahas kejadian di masa lalu.**
5. Model pembelajaran apa saja yang bapak/Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?  
**Jawab: ceramah, diskusi, pemberian tugas, pemecahan masalah, eksperimen, demonstrasi peragaan, karya wisata / studi banding, simulasi, media peran, observasi.**

**Persiapan**

6. Apa saja yang Bapak persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?

**Jawab: menyiapkan materi, ketika di kelas mengulang materi yang lalu (interpretasi)**

7. Apakah seorang guru menyusun program tahunan/semester untuk kegiatan program pembelajaran?  
**Jawab: itu harus membuat.**
8. Program tahunan/semester berisi tentang apa saja?  
**Jawab: buku pegangan, litelatur, catatan harian, agenda pembelajaran selama 1 minggu, buku tugas, buku-buku yang sesuai dengan kurikulum, RPP, silabus hasil MGMP, satuan pelajaran,**
9. Apakah seorang guru menyusun silabus?  
**Jawab: kalau silabus dari MGMP.**
10. Apakah seorang guru dalam menyusun RPP menyesuaikan silabus?  
**Jawab: RPP awalnya dari MGMP kemudian guru mengembangkan merevisi hasil dari MGMP dan di sesuaikan dengan kondisi lapangan.**
11. Apakah setiap berganti materi guru harus menyusun RPP?  
**Jawab: RPP disesuaikan dengan SK, KD**
12. Bagaimana Bapak dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai setiap akan mengajar? Apakah menyesuaikan materi atau bagaimana?  
**Jawab: model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang relevan.**
13. Apakah Bapak selalu menyiapkan materi sebelum mengajar?  
**Jawab: menyiapkan materi suatu kewajiban agar ketika mengajar tidak lupa.**
14. Materi IPS apa saja yang cocok menggunakan model example non example?  
**Jawab: materi IPS cocok akan tetapi harus disesuaikan dengan materinya, kalau buat materi sejarah akan cocok-cocok saja. Alat-alat peraga, sarana prasarana, gambar-gambar tokoh.**
15. Apakah dalam mengajar biasanya menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat?  
**Jawab: idelanya sesuai dengan RPP akan tetapi terkadang ketika dilapangan berubah dan harus menyesuaikan kondisi dilapangan.**

#### **Pelaksanaan**

16. Bagaimana cara Bapak memulai atau mengawali pembelajaran?  
**Jawab: memancing anak sebelum dimulai ke materi selanjutnya caranya dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anak aktif yang bisa menjawab dapat nilai tambahan.**
17. Buku pegangan atau sumber belajar yang digunakan?  
**Jawab: buku kurikulum, buku pegangan yang disesuaikan dengan kurikulum.**
18. Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi IPS khususnya sejarah kepada peserta didik?

**Jawab: ketika akan menyampaikan materi seoran**

19. Seberapa penting media gambar dalam membantu proses pembelajaran khususnya materi sejarah?

**Jawab: sangat penting mas, karena media gambar itu akan mempermudah anak untuk memahami materi yang diajarkan dan diharapkan dengan media gambar anak mengetahui peristiwa dikala itu bukan hanya teorinya saja yang mampu dipahami.**

20. Apa yang Bapak lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?

**Jawab: menyimpulkan, mengulang, memberi tugas, kalau bisa tugas itu kelompok.**

21. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?

**Jawab: mengecek pemahaman siswa melalui penerapan suatu model itu tidak mudah, maka diadakan evaluasi melalui tes.**

22. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran IPS ketika mengajar menggunakan model pembelajaran tersebut?

**Jawab: respon siswa ketika pelajaran sejarah biasanya mengantuk, jadi ketika siswa mulai mengantuk guru harus mampu memancing untuk aktif dan kreatif.**

23. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: kalau antusias tidaknya sulit ditetapkan, karena setiap siswa berbeda-beda karakternya, setiap kelas tidak 100 % antusias, untuk membangkitkan antusias siswa guru harus mampu membuat pembelajaran yang aktif, inovatif, maka siswa akan antusias dalam pembelajaran.**

24. Alasan apa yang mendasari Bapak menerapkan model pembelajaran example non example hanya di kelas VIII?

**Jawab: agar anak jangan cuman mengandai-ngandai saja, kalau pembelajaran menggunakan model yang tepat media yang relevan dengan materinya maka peserta didik akan aktif, jadi ketika pembelajaran menggunakan media gambar siswa mengetahui bukti nyata.**

25. Bagaimana sikap Bapak ketika peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran?

**Jawab: tegas supaya diperhatikan sama siswanya, minimal guru itu harus menjadi suritauladan.**

26. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example siswa peserta didik berani mengemukakan pendapatnya?

**Jawab: yang diharapkan siswa berani berpendapat.**

27. Apakah model pembelajaran example non example lebih mengaktifkan siswa atau guru atau kedua-duanya?

**Jawab: guru mengarahkan, siswa diutamakan yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi untuk kelas VII itu sulit mungkin butuh adaptasi dengan.**

28. Apakah kemampuan baru akan muncul dan berkembang kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran example non example?

**Jawab: mudah-mudahan bisa berkembang, diskusi mencetuskan ide-ide yang baru, beda pendapat itu tidak masalah.**

29. Bagaimana harapan Bapak dalam mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran example non example? Apakah sudah sesuai harapan atau ekspektasi Bapak?

**Jawab: harapan anak menjadi tahu, memahami apa yang diterangkan, bisa dicerna jelas, bisa dipahami, tidak boleh membeda-bedakan, semuanya harus sama. Kalau sesuai harapan belum 100 % baru sekitar 50-60 % dikarenakan kondisi setiap kelas itu berbeda-beda dan karakter masing-masing individu juga beda.**

30. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: peran guru sebagai fasilitator, mediator, mnarahkan, membimbing, meluruskan.**

31. Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran example non example?

**Jawab: mencari materi yang pas, mencari gambar yang relevan yang telah disesuaikan.**

#### **Evaluasi Hasil Belajar**

32. Model Penilaian apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?

**Jawab: model penilaian campuran, bisa lisan, tertulis, dan bapak sendiri punya model tersendiri dalam melakukan penilaian caranya keliling dan setiap siswa yang bisa menjawab dapat nilai.**

33. Apakah Bapak menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?

**Jawab: kesulitan dalam memberikan penilaian, anaknya kurang paham jadi susah, tidak punya buku (catatan, buku paket, tidak membaca).**

**Solusinya memberi semang kepada siswa**

34. Kapan Bapak melakukan penilaian?

**Jawab: kalau sejarah cara memberikan nilai sewaktu-waktu. bisa dilakukan diawal pembelajaran juga bisa**

#### **Hambatan**

35. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering Bapak temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?

**Jawab: kendala (anaknya kurang siap, ada problem (masalah), belajar bareng susah, mungkin tidak membaca, anak tidak tenang), media, sarana dan prasarana, buku paket komplit, fasilitas terpenuhi.**

**Solusi, mealakukan pendekatan yang diarahkan, diberi jalan keluar ketika kesulitannya apa, kalau tempo dulu guru sangat dekat sekali dengan anak didiknya. Jika ada hambatan guru langsung mendatangi siswanya ke rumahnya untuk menanyakan permasalahan.**



**TRANSKIP WAWANCARA  
GURU KELAS VIII**

Nama Informan : Yuyu' Kartika CD, S.Pd  
 NIP : 19770914200701201  
 Umur : 38 Tahun  
 Tanggal Pelaksana : 1) Senin, 25 Mei 2015 (11.45-12-30)  
 2) Selasa, 26 Mei 2015 (13.13-1405)

**Senin 25 Mei 2015 (12.00-12.45)**

1. Berapa lama Ibu mengajar di SMP Negeri 4 Batang?  
**Jawab: dari tahun 2000-sekarang sekitar 15 Tahun**
2. Berapa lama ibu mengajar di kelas VIII?  
**Jawab: kalau berapa lama itu mengajar dikelas VIII itu susah mengira karena di sini sistemnya rolling dengan guru IPS lainnya. Sistem Rollingnya itu setiap 3 tahun sekali.**
3. Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini  
**Jawab: setiap kelas ada yang 36 dan 38 siswa**  
**Pemahaman**
4. Apakah yang di maksud dengan model pembelajaran?  
**Jawab: suatu strategi atau cara yang digunakan saat KBM berlangsung guna membantu proses pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan.**
5. Apakah Ibu mengetahui model pembelajaran example non example?  
**Jawab: menurut saya model pembelajaran example non example itu model pembelajaran yang proses pembelajarannya itu menggunakan media gambar, kemudian siswa disuruh menganalisis suatu gambar dan bercerita dan gambar tersebut diurutkan secara kronologis.**
6. Bagaimana karakteristik model pembelajaran example non example?  
**Jawab: menurut saya, karakteristik model ini bisa membangun anak, menggali informasi yang ada, siswa bebas berpendapat, tanpa ada tekanan, imajinasi anak untuk memahami materi tersebut dengan menganalisis gambar.**
7. Berapa kali Ibu menerapkan model example non example?  
**Jawab: Ibu menerapkan model pembelajaran tersebut sudah sekitar 5 tahunan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.**
8. Apakah model pembelajaran tersebut perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS?

**Jawab: sangat perlu, karena model tersebut bisa membantu anak memahami suatu materi bukan hanya teorinya saja yang dipahami.**

9. Apakah mata pelajaran IPS cocok dengan model pembelajaran example non example, khususnya materi sejarah?

**Jawab: menurut saya, model pembelajaran tersebut cocok, karena materi sejarahan berkaitan dengan masa lalu jadi siswa bisa melihat kejadian fakta-fakta yang ada dilapangan pada saat itu melalui gambar yang jadikan sebagai media bantu.**

10. Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

**Jawab: iya banyak mas, berbagai model pernah saya terapkan, salah satunya ya model itu tadi example non example.**

**Persiapan**

11. Apa saja yang Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?

**Jawab: yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran ya, RPP, materi, sarana dan prasarana, media, kesiapan anak.**

12. Apakah seorang guru menyusun program tahunan/semester untuk kegiatan program pembelajaran?

**Jawab: iya. Harus menyusun program tahunan atau semester karena itu bagian dari tugas seorang guru dan setiap awal semester selalu di monitoring sama kepala sekolah.**

13. Program tahunan/semester berisi tentang apa saja?

**Jawab: SK, KD, Alokasi Waktu yang saya tau cuman itu saja mas.**

14. Apakah seorang guru menyusun silabus?

**Jawab: kalau silabus yang bikin MGMP, terus guru mengembangkan sendiri.**

15. Apakah seorang guru dalam menyusun RPP menyesuaikan silabus?

**Jawab: RPP menyesuaikan silabus, SK dan KD. Yang menyusun RPP juga dari MGMP guru mengembangkan lagi sesuai dengan kondisi lapangan.**

16. Apakah setiap berganti materi guru harus menyusun RPP?

**Jawab: RPP setiap KD**

17. Bagaimana Ibu dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai setiap akan mengajar? Apakah menyesuaikan materi atau bagaimana?

**Jawab: menurut saya, dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai harus disesuaikan dengan materi, sarana dan prasarana, kondisi siswa biar cepat mudah memahami materi.**

18. Bagaimana cara Ibu membuat perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: cara membuat perencanaan pembelajaran menggunakan model tersebut, harus melihat karakteristik siswa, tingkat sukar mudahnya materi, pertimbangan waktu.**

19. Apakah Ibu selalu menyiapkan materi sebelum mengajar?

**Jawab: iya**

20. Materi IPS apa saja yang cocok menggunakan model example non example?

**Jawab: kalau sejarah iya itu tadi mas, materi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan.**

21. Apakah dalam mengajar biasanya menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat?

**Jawab: menurut saya, idealnya harus sesuai dengan RPP karena RPP kan sebagai pedoman langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran, akan tetapi terkadang tidak sesuai karena kondisi lapangan terkadang tidak mendukung**

22. Apakah ibu selalu mengecek kelengkapan alat bantu dalam pembelajaran, seperti LCD proyektor, laptop, file, dan media pembelajaran?

**Jawab: mengecek ketika akan menggunakan, kalau masalah LCD Proyektor kan sudah ada petugasnya sendiri.**

**Pelaksanaan**

23. Bagaimana cara Ibu memulai atau mengawali pembelajaran?

**Jawab: Salam, Berdoa, Kerapian siswa, Kehadiran Siswa, Menyampaikan materi yang akan diajari, Tujuan Pembelajaran.**

24. Langkah-langkah dalam melakukan awal pembelajaran?

**Jawab: mempersiapkan materi, alat peraga, berdoa, presensi, tujuan pembelajaran, apersepsi.**

25. Buku pegangan atau sumber belajar yang digunakan?

**Jawab: Buku Paket BSE.**

26. Media apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

**Jawab: gambar, power point, peta buat materi geografi.**

27. Sejak kapan Ibu menerapkan model pembelajaran example non example?

**Jawab: kalau menerapkan model tersebut sekitar 5 tahun ini tetapi tidak intens karena harus menyesuaikan materinya juga.**

28. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi IPS khususnya sejarah kepada peserta didik?

**Jawab: sebelum materi selanjutnya akan diajarkan, biasanya memberi tugas buat siswa untuk mencari materi yang akan diajarkan di pertemuan berikutnya, intinya itu siswa selalu disuruh untuk mencari informasi mengenai materi berikutnya.**

29. Seberapa penting media gambar dalam membantu proses pembelajaran khususnya materi sejarah?

**Jawab: sangat penting, karena ketika memberikan materi menggunakan media gambar, menurut saya mampu bikin anak tidak bosan, menarik dan bikin siswa aktif.**

**Selasa, 26 Mei 2015 (13.13-14.05)**

30. Kenapa Ibu memakai media gambar bukan media film saja dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi sejarah?

**Jawab: ketika menggunakan media gambar siswa itu bisa lebih fokus dan menganalisis gambar yang diberikan dan lebih praktis kalau misal menggunakan media gambar. Dulu pernah nyoba pakai media film akan tetapi anak-anaknya itu malah asik dengan filmnya bukan dengan materinya dan malah ketika ditanya tidak bisa menangkap ketika dihubungkan dengan materi.**

31. Apa yang Ibu lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?

**Jawab: menarik kesimpulan, refleksi, memberi tugas individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi berikutnya kemudian berdoa.**

32. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?

**Jawab: tergantung cara penyampaian gurunya ya mas, kalau tingkat pemahaman siswa itu masing-masing baru ketahuan paham atau tidaknya itu ketika diadakan ulangan harian.**

33. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran IPS ketika mengajar menggunakan model pembelajaran tersebut?

**Jawab: respon peserta didik, menarik ada suasana yang tidak membosankan.**

34. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: anak-anak Alhamdulillah antusias ketika proses pembelajaran menggunakan media gambar itu terlihat aktif bertanya dan mampu mengemukakan pendapat kemudian menanggapi jawaban dari teman-temannya.**

35. Alasan apa yang mendasari Ibu menerapkan model pembelajaran example non example hanya di kelas VIII?

**Jawab: alasan, ya kan guru itu harus mampu bikin suasana kelas aktif, siswa senang, siswa tidak bosan, maka guru itu harus mampu lebih bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran, dengan begitu anak tidak jenuh dengan hanya diberi materi dengan satu model**

**pembelajaran saja. Kan sekarang yang dinilai bukan hanya kognitifnya saja melainkan psikomotoriknya juga.**

36. Bagaimana perilaku siswa saat ibu menerapkan model pembelajaran example non example?

**Jawab: perilaku siswa, kan karakter siswa itu berbeda-beda ya mas bervariasi setiap masing-masing anak, ya ada yang serius mengamati gambar ketika di beri tugas menggunakan media gambar, ada yang cuman ikut nimbrung diskusi tanpa mengeluarkan ide, ada yang diam tapi tidak tau apa-apa, ada yang cuman main-main sendiri, gojek sendiri, intinya perilaku setiap siswa itu berbeda-beda.**

37. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?

**Jawab: menecek pemahaman siswa bisa iya bisa tidak mas. Kan sulit mas mengecek pemahaman masing-masing anak ketika melakukan diskusi. Kan ketika di beri tugas diskusi kelompok guru itu hanya mengamati proses mereka berdiskusi, dan membimbing ketika ada kelompok yang kesusahan, ya kadang bisa dilihat dari keaktifan bertanya, menanggapi hasil presentasi temannya.**

38. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?

**Jawab: iya mas lebih aktif dalam proses pembelajaran.**

39. Bagaimana sikap Ibu ketika peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran?

**Jawab: memberi motivasi dengan cara pendekatan secara individual, memberi dan menumbuhkan rasa kepercayaan untuk lebih aktif kalau bisa sampai anak yang tidak aktif mempunyai rasa percaya diri untuk mampu bersaing dengan teman lainnya. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example siswa peserta didik berani mengemukakan pendapatnya?**

**Jawab: bisa mas, terlihat dari beraninya siswa untuk mengemukakan pendapatnya.**

40. Apakah model pembelajaran example non example lebih mengaktifkan siswa atau guru atau kedua-duanya?

**Jawab: model tersebut lebih condong pada proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, dan disini guru hanya memulai diawal memberi contoh mengarahkan, membimbing intinya guru disini sebagai fasilitator dan mediator.**

41. Apakah kemampuan baru akan muncul dan berkembang kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran example non example?

**Jawab: iya akan berkembang dan disini siswa untuk mampu mengemukakan pendapat, mampu menganalisis dari gambar yang berkaitan dengan materi.**

42. Bagaimana harapan ibu dalam menerapkan model pembelajaran example non example? Apakah sudah sesuai harapan atau ekspektasi Ibu?

**Jawab: harapan, yang jelas yang saya harapkan dari penerapan model pembelajaran example non example itu itu mampu bikin siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, evaluasi hasil belajar bagus, siswa tidak merasa bosan, tidak monoton, ada rasa tanggung jawab dalam diskusi kelompok. Sudah sesuai harapan akan tetapi ya begitu mas belum maksimal masih ada saja kendala dari anak-anaknya sendiri.**

43. Apakah model pembelajaran example non example hanya diterapkan di materi IPS bagian sejarah saja?

**Jawab: bukan hanya di materi sejarah mas, di materi geografi maupun ekonomi juga bisa diterapkan dengan model tersebut tergantung dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan model tersebut apa tidak begitu mas.**

44. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya peran guru di model ini hanya mengawali dengan memberi penguatan materi di awal memberi contoh gambar yang berkaitan dengan gambar, membimbing diskusi, ya sebagai fasilitator dan mediator, kemudian baru di akhir pembelajaran lebih meluruskan dari pendapat anak-anak tadi, memberi kesimpulan dan penguatan agar anak-anak lebih paham dengan materi tersebut.**

45. Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran example non example?

**Jawab: tahapan, membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan materi, mencari gambar yang disesuaikan dengan materi, memberikan arahan awal, pengetahuan awal, anak disuruh sering membaca referensi, mengkondisikan siswa, menempelkan gambar atau membagikan gambar, menganalisis gambar, diskusi kelompok, presentasi, menarik kesimpulan, umpan balik.**

46. Bagaimana caranya Ibu dalam mengimplementasikan model pembelajaran example non example pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah? Apakah Ibu juga pernah menerapkan model pembelajaran example non example pada materi selain sejarah?

**Jawab: seperti yang tadi saya jawab sebelumnya intinya seperti itu mas, menerapkan model tersebut pada materi selain sejarah, pernah juga**

**mas, pada materi geografi maupun ekonmoi tapi kan kembali lagi harus disesuaikan dengan materiya.**

47. Apa saja yang perlu dipersiapkn dalam melakukan penerapan model pembelajaran example non example dalam memberikan materi pada peserta didik?

**Jawab: sarana prasarana, medianya, kesiapan anak.**

**Evaluasi Hasil Belajar**

48. Model Penilaian apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?

**Jawab: model penilaian dalam pembelajaran campuran mas, ya pilihan ganda, uraian, dll mas. Dalam diskusi melakukan penilian tidak hanya dari keaktifannya saja, tetapi dilihat dari keseriusan presntasi didepan, isi dari hasil diskusi sesuai tidak.**

49. Apakah Ibu menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya

**Jawab: menemui hambatan pasti ada mas, misalkan saja ketika memberikan ulangan dan hasil nilainya sudah diketahui pastikan ada yang remidi, lah ketika diadakan remidi itu malah nilainya turun dari nilai sebelum, otomatis harus melakukan remidi lagi mas. Kalau sudah begitu kan solusi akhirnya memberikan tugas tambahan untuk menambahkan nilainya agar tuntas.**

50. Kapan Ibu melakukan penilaian?

**Jawab: melakukan penilaian menggunakan pre test dilakukan untuk mengevaluasi materi yang diberikan sebelumnya, pengamatan dalam melakukan diskusi itu yang dinilai akhlak dan kepribadian, dan pos test itu dilakukan ketika materi pada bab, atau sub bab tersebut selesai di berikan di dalam kelas.**

**Kendala**

51. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?

**Jawab: Faktor Intern, pastinya kemampun intelektual masing-masing siswa kan beda-beda mas, tingkat kritis dalam melakukan analisis gambar yang ditugaskan. Faktor ekstern, sarana dan prasaran, kan terkadang LCD proyekturnya rusak tanpa diketaui sebelumnya mas, kan jarang mengeceknya mas soalnya sudah ada petugasnya sendiri untuk mengecek bagian sarana dan prasaran. Solusinya ya mengecek sebelum melakukan pembelajaran, mempersiapkan anak dengan dimodali suruh sering baca-baca buku jangan hanya dengan satu sumber, menambahkan refrensi selain yang ada diperpus entah itu dari internet atau buku lainnya.**

**TRANSKIP WAWANCARA  
GURU KELAS IX**

Nama Informan : Hindah Wasis H, S.Pd  
 NIP : 197109162007012006  
 Umur : 43 Tahun  
 Tanggal Pelaksana : 1) Senin, 25 Mei 2015 (10.13-11-22)

**Pemahaman**

1. Apakah yang di maksud dengan model pembelajaran?  
**Jawab: metode atau cara menyampaikan guru kepada siswanya yang membuat siswa mampu memahami dan tertarik.**
2. Apakah Ibu mengetahui model pembelajaran example non example?  
**Jawab: iya mengathui, yang saya ketahui model pembelajaran tersebut fokusnya pembelajaran dengan media gambar sebagai alat bantu, dan gambar harus disesuaikan dengan materi. Misal seperti materi peristiwa-peristiwa kemerdekaan.**
3. Bagaimana karakteristik model pembelajaran example non example?  
**Jawab: karakteristik model ini, menggunakan dengan gambar, menggali suatu gambar/menganalisis gambar, anak kreatif, berani berpendapat, mencari refrensi-refrensi dari berbagai sumber.**
4. Apakah mata pelajaran IPS cocok dengan model pembelajaran example non example, khususnya materi sejarah?  
**Jawab: cocok hanya saja harus menentukan materi yang pas, dan hanya pada materi-materi tertentu saja yang bisa diterapkan dengan model tersebut, tidak semua materi cocok.**
5. Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?  
**Jawab: role playing, diskusi seperti jigsaw, permainan kartu, model bertamu, example non example, tutor sebya, diskusi kelompok.**

**Persiapan**

6. Apa saja yang Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?  
**Jawab: RPP buat mengajar disesuaikan dengan materi, SK, KD, model pembelajaran, scenario/langkah-langkah, alat peraga, buku, daftar nilai, jurnal, laptop, LCD proyektor.**
7. Apakah seorang guru menyusun program tahunan/semester untuk kegiatan program pembelajaran?  
**Jawab: iya mas harus membuat, sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat program semacam itu kan bisa**



**menentukan kapan melakukan ulangan harian, berapa jam alokasi waktu setiap SK, KD.**

8. Apakah seorang guru menyusun silabus?  
**Jawab: silabus dari MGMP.**
9. Apakah seorang guru dalam menyusun RPP menyesuaikan silabus?  
**Jawab: menyusun RPP tapi sebelumnya dari MGMP, kemudian guru mengembangkannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.**
10. Apakah setiap berganti materi guru harus menyusun RPP?  
**Jawab: RPP disesuaikan dengan SK , KD.**
11. Bagaimana Ibu dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai setiap akan mengajar? Apakah menyesuaikan materi atau bagaimana?  
**Jawab: harus menyesuaikan materi, melihat kondisi siswa sekiranya mampu tidak ketiak diterapkan model pembelajaran.**
12. Bagaimana cara Ibu membuat perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran example non example?  
**Jawab: harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam pembuatan RPP di bagian langkah-langkah pembelajaran.**
13. Apakah Ibu selalu menyiapkan materi sebelum mengajar?  
**Jawab: menyiapkan materi itu suatu keharusan karena sebagai modal kalau gurunya juga siap untuk mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada siswa.**
14. Apakah dalam mengajar biasanya menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat?  
**Jawab: diusahakan dengan RPP yang telah dibuat, terkadang juga melihat situasi di dalam kelas.**

#### **Pelaksanaan**

15. Bagaimana cara Ibu memulai atau mengawali pembelajaran?  
**Jawab: salam, berdoa, menanyakan yang hadir dan tidak hadir (menanyakan alasan kenapa tidak hadir), menanyakan kabar, mengulang materi pertemuan sebelumnya melalui memberikan pertanyaan, menyampaikan materi yang akan diajarkan dipertemuan kali ini.**
16. Buku pegangan atau sumber belajar yang digunakan?  
**Jawab: buku paket, dari internet yang berhubungan dengan materi, litelatur dari perpustakaan.**
17. Media apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?  
**Jawab: power point, gambar.**
18. Sejak kapan Ibu menerapkan model pembelajaran example non example?

**Jawab:** dalam penerapan suatu tidak intens, karena kan model pembelajaran itu harus disesuaikan materinya juga mas. Di kelas 7 juga pernah, kelas 8 juga pernah, dan terakhir kelas 9 juga pernah. Tidak semua mampu berjalan sesuai apa yang telah diharapkan, karena kan situasi di masing-masing kelas kan berbeda-beda, dan karakter individu itu juga beda-beda, seperti halnya ketika dikelas 9 ada yang langsung memahami da nada yang tidak dan harus diulang berkali-kali.

19. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi IPS khususnya sejarah kepada peserta didik?

**Jawab:** caranya terkadang ceramah, diskusi, disesuaikan dengan materi dan modelnya saja mas.

20. Seberapa penting media gambar dalam membantu proses pembelajaran khususnya materi sejarah?

**Jawab:** sangat penting, karena buat materi sejarah mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tidak mungkin hanya hafalan teori saja tanpa mengetahui kejadian masa lalu, karena dengan media gambar bisa menganalisis secara urutan dan dengan media gambar mengetahui jenis-jenis candi misalnya.

21. Kenapa Ibu memakai media gambar bukan media film saja dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi sejarah?

22. **Jawab:** media gambar idak sering hanya materi tertentu, kalau menggunakan media film memakan waktu, pernah memakai film tetapi secara singkat.

23. Apa yang Ibu lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?

24. **Jawab:** akhir pembelajaran, menarik kesimpulan, memberikan tugas atau PR (kelompok,mandiri), menyampaikan materi yang akan dibahas berikutnya, menyampaikan jika aka nada ulangan dipertemuan berikutnya.

25. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?

**Jawab:** masing-masing anak

26. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran IPS ketika mengajar menggunakan model pembelajaran tersebut?

**Jawab:** masing-masing anak, ada yang berani, ada yang tidak, kalau ada reward biasanya baru pada antusias untuk maju dan ketika diskusi kelompok. 1 kelompok maju kedepan semua biar mengetahui karakter masing-masing siswa.

27. Alasan apa yang mendasari Ibu menerapkan model pembelajaran example non example hanya di kelas VIII?

**Jawab:**

28. Bagaimana sikap Ibu ketika peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran?

**Jawab: iya, memberikan pengarahn agar siswa memperhatikan, memberi penguatan agar bernai bersaing dengan teman-teman yang sudah aktif.**

29. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran example non example siswa peserta didik berani mengemukakan pendapatnya?

**Jawab:**

30. Apakah model pembelajaran example non example lebih mengaktifkan siswa atau guru atau kedua-duanya?

**Jawab: pada dasarnya kan model ini mengaktifkan siswa, tetapi kana da yang berjalan dengan sesuai rencana ada yan tidak, berbeda-beda mas, ada yang malah gurunya yang aktif, kalau waktunya tidak cukup guru juga ikut aktif, misal saja di kelas IX kebanyakan sesuai rencana anaknya lebih aktif.**

31. Apakah kemampuan baru akan muncul dan berkembang kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran example non example?

**Jawab: iya kemampuan baru siswa berkembang, siswa akan lebih aktif, cepat memahami, dampaknya nilainya akan bagus, dan berani berpendapat.**

32. Bagaimana harapan ibu dalam mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran example non example? Apakah sudah seseuai harapan ataua ekspetasi Ibu?

**Jawab: harapannya siswa menjadi aktif, mampu mengitu pembelajaran yang telah ditentukan.**

33. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran example non example?

**Jawab: peran guru sebagai fasilitator, mediator, mengarahkan, memberi contoh yang baik, mengevaluasi, membantu siswa yang kesulitan**

#### **Evaluasi Hasil Belajar**

34. Model Penilaian apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?

**Jawab: pilihan ganda, soal uraian, diskusi kelas yang aktif dapat nilai tambahan.**

35. Apakah Ibu menemui hambatan dalam penilaian?

**Jawab: hambatan selalu ada, ketika disoal uraian, kan tulisan setiap siswa beda-beda iya itu mas kalau tulisan rued ya sulit dibaca.**

36. Kapan Ibu melakukan penilaian?

37. **Jawab : melakukan penilaian setiap kompetensi dasarnya sudah selesai.**

#### **Kendala**

38. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?

**Jawab: kendala (anak kurang siap, anak tidak paham maksud dan tujuan dari proses pembelajaran) solusi (anak diberi tugas mencari sumber ke perpustakaan, menjelaskan lagi, memberi tambahan kesimpulan di akhir)**

**TRANSKIP WAWANCARA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII**

Nama Informan : Nurul Sakinah  
Kelas : VIII  
Tanggal Pelaksana : Sabtu, 23 Mei 2015  
Tempat : Ruang Kelas VIII B

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?

**Jawab: saya menyukai pelajaran IPS khususnya sejarah. Alasannya karena pelajaran sejarah itu pelajaran yang mengasikan, kita dapat mengetahui sejarah berdirinya bangsa kita dan kita juga dapat berwawasan luas dengan sejarah.**

2. Menurut anda, apakah mata pelajaran IPS menarik dan menyenangkan?

**Jawab: iya menarik dan menyenangkan, karena saya suka pelajaran tentang sejarah.**

3. Bagaimana pendapat anda mengenai sosok guru IPS anda?

**Jawab: guru IPS saya, guru yang baik, tegas, tidak pilih kasih tenunya, dan yang pasti ketika menerangkan sangat detail dan saya memahaminya.**

4. Apakah dalam pembelajaran, guru IPS anda menyampaikan materi dengan jelas?

**Jawab: iya, guru IPS saya menjelaskan dengan jelas dan saya betul-betul paham.**

5. Apakah dalam pembelajaran di kelas ada pembagian kelompok?

**Jawab: ada, dibagi jadi 6-7 kelompok.**

6. Apakah selalu diskusi?

**Jawab: iya, selalu diskusi.**

7. Apakah, kamu berani mengajukan pendapat dan aktif dikelas?

**Jawab: saya berani mengajukan pendapat dan Alhamdulillah saya bisa aktif.**

**TRANSKIP WAWANCARA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII**

Nama Informan : Tony  
Kelas : VIII  
Tanggal Pelaksana : Sabtu, 23 Mei 2015  
Tempat : Ruang Kelas IX G

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?

**Jawab: saya tidak begitu menyukai pelajaran IPS, Karena harus menghafal, lebih suka pelajaran Olahraga.**

2. Menurut anda, apakah mata pelajaran IPS menarik dan menyenangkan?

**Jawab: iya menarik yen misal ada filmnya.**

3. Bagaimana pendapat anada mengenai sosok guru IPS anda?

**Jawab: guru IPS saya, guru yang baik, tegas, disiplin masalah tugas, dan saya bisa memahaminya.**

4. Apakah dalam pembelajaran di kelas ada pembagian kelompok?

**Jawab: ada, pembelajaran kelompok.**

5. Apakah selalu diskusi?

**Jawab: iya, selalu diskusi. Kadang ngei tugas rumah alias PR. Yen ulangan Bu Yuyu biasanya tes tertulis, pilihan ganda.**

6. Apakah, kamu berani mengajukan pendapat dan aktif dikelas?

**Jawab: kadang-kadang aktif, ora selalu aktif.**

7. Apakah sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah anda sudah memadai?

**Jawab: sudah memadai, tapi ada yang rusak durung diperbaiki.**

**FOTO-FOTO PENELITIAN**

Foto 1. Kegiatan belajar



Foto 2. Salah satu kelompok sedang mengerjakan tugas



foto 3. Wawancara dengan Bambang Kusnandar



Foto 4. Wawancara dengan Yuyu Kartika CD





Foto 5. Wawancara dengan Hindah Wasis



Foto 6. Wawancara dengan Nurul Sakinah